

# FAKTOR PENYEBAB REMAJA TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN SAMPAI KEPERGURUAN TINGGI DI PASIR KANDANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Desi Mardianti

Dosen STKIP YDB Lubuk Alung Program Studi PPKN  
[desmar44@yahoo.com](mailto:desmar44@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh 64,5% remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, (2) Untuk mengetahui upaya orang tua dan pemerintah daerah dalam mengatasi faktor penyebab remaja dalam melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dikolaborasikan dengan *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi. Sumber informan dalam penelitian ini adalah RT, RW, lurah, tokoh masyarakat, orang tua, masyarakat, remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, teman sepermainan dari remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dari Milles dan Hubberman. Adapun teknik ini menggunakan tahap proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terbagi atas: a) kondisi ekonomi b) tingkat pendidikan orang tua rendah c) tidak adanya dorongan dari orang tua d) pengaruh lingkungan sekitar e) keinginan remaja itu sendiri. 2. Upaya yang dilakukan orang tua dan pemerintah daerah dalam mengatasi faktor penyebab remaja dalam melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang: a. Upaya orang tua: 1) bekerja keras demi pendidikannya, 2) lebih memahami lagi arti pentingnya pendidikan, 3) Menjelaskan pentingnya pendidikan dan memberikan dorongan, 4) menjelaskan kepada anak agar berhati-hati dalam bergaul. b. Upaya pemerintah daerah yaitu memberi kemudahan kepada masyarakat untuk mengurus administrasi yang di perlukan untuk mendapatkan bantuan di perguruan tinggi dan birokrasi yang sudah bagus.

**Kata kunci:** Remaja dan Pendidikan Tinggi

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Di zaman modernisasi dan globalisasi, dibutuhkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan, agar kita bisa bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Tiga hal tersebut bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama pengembangan pengetahuan, melatih kemampuan dan keahlian, menanamkan sikap modern pada individu, dan masih banyak hal yang kita dapatkan dalam bangku pendidikan tersebut. Sesuai dengan peran pendidikan sebagai *engine of growth*, dan

penentu bagi perkembangan masyarakat, maka para remaja diharapkan mampu membawa masyarakat umum kearah perkembangan yang positif, karena remaja merupakan ujung tombak bagi perkembangan pembangunan nasional. Tetapi, masih banyak warga Indonesia yang masih acuh tak acuh mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupannya. Masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pendidikan formal akan menjadi masyarakat yang minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian. Mereka akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan terbelakang karena mereka tidak bisa menyesuaikan kemajuan zaman.

Orang yang berpendidikan tinggi tidak akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang sempit mengenai masa depan, mereka berorientasi dengan masa depannya. Orang yang berpendidikan tinggi juga akan hidup dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka tahu apa yang akan dilakukan dengan masa depannya, tidak akan menyerah atau pasrah dengan keadaan. Sebaliknya, orang tua yang mempunyai jalan pikiran sempit yang menganggap pendidikan tidak penting, mengakibatkan anak-anak mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal akan menjadi beban bagi masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektualnya, serta tidak memiliki keterampilan yang menopang kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kebanyakan ditemukan di desa-desa pelosok atau di daerah-daerah terpencil.

Khusus penelitian ini, penulis akan mengangkat permasalahan di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengenai faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Remaja**

Remaja merupakan perkembangan dari anak ke masa dewasa hal ini juga diungkapkan oleh Calon (dalam Monks, dkk 2006: 259) “Bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak”.

Menurut Sri (dalam Zakir 2013: 2) “Mengemukakan bahwasanya “masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa masa remaja adalah masa antara kanak-kanak dan dewasa, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya, mereka masih harus menemukan tempat

dalam masyarakat. masa remaja dikenal dengan masa mencari identitas diri dan merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

## **2. Pendidikan Dan Perguruan Tinggi**

### **1) Pengertian Pendidikan**

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Fuad, (1996:2) “Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pendidikan umumnya beraarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisah bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

### **2) Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan merupakan suatu tingkatan pendidikan hal serupa diungkapkan oleh Fuad, (1996:22-23) “Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Disamping itu jenjang pendidikan itu dapat diadakan pendidikan pra sekolah, yang tidak merupakan prasarat untuk memasuki pendidikan dasar.

### **3) Pengertian Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tinggi yang berguna untuk meningkatkan kualitas seseorang hal ini juga dituangkan dalam Undang-undang No.12 Tahun

2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa “Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan yang menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:1) “Perguruan tinggi dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang setelah menamatkan pendidikan wajib, yang mana pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang lebih baik lagi atau dapat merubah nasib seseorang terutama dibidang ekonomi karena dengan pendidikan tinggi seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi, sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kegiatan yang terjadi pada masa sekarang dengan melakukan penelitian lapangan di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan dan Tylor dikutip di dalam Moleong (2002:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Informan penelitian ini adalah RT, RW, lurah, tokoh masyarakat, orang tua, masyarakat, remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, teman sepermainan dari remaja yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Selanjutnya data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data di gunakan Triangulasi. Data yang terkumpul di analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## D. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. **Faktor Penyebab Remaja tidak Melanjutkan Pendidikan Sampai ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan informan, penelitian mendapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, yakni: a) kondisi ekonomi, b) tingkat pendidikan masyarakat rendah, c) tidak adanya dorongan dari orang tua, d) pengaruh lingkungan sekitar, e) keinginan remaja itu sendiri.

#### a) **Kondisi Ekonomi**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan informan bahwa di temukan faktor ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang, karena ekonomi merupakan kebutuhan dasar dan pokok dalam melanjutkan pendidikan, karena dalam pendidikan memerlukan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan Zakir, (2013:2) faktor yang menjadi penyebab remaja putus sekolah yaitu: “Faktor ekonomi, kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung paling besar untuk pendidikan anak, sebab pendidikan sangat membutuhkan biaya yang besar”.

Dari hasil wawancara dan dikuatkan oleh beberapa teori diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang karena dalam pendidikan memerlukan biaya, tanpa adanya biaya maka tidak bisa berjalan dengan baik

#### b) **Pendidikan Masyarakat Rendah**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian dengan informan menyatakan bahwa faktor lain dalam melanjutkan pendidikan yaitu karena rendahnya pendidikan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Yuda, (dalam Zakir 2013:3), yaitu: “Jika masyarakat memiliki pendidikan yang rendah maka kepeduliannya terhadap pendidikan juga akan rendah, di sebabkan karena kurang mengerti betapa pentingnya pendidikan”

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan di kaitkan dengan beberapa teori maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidikan masyarakat yang rendah akan berdampak pada pendidikan anaknya karena kebanyakan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah maka tidak peduli atau tidak merasa bahwa pendidikan itu penting.

#### c) Tidak Adanya Dorongan dari Orang Tua

Dari hasil wawancara penelitian dengan informan menyatakan bahwa faktor lain dalam melanjutkan pendidikan yaitu dorongan dari orang tuanya, remaja yang memiliki sedikit minat dalam dirinya, akan membutuhkan dorongan dari orang tua mereka dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Yuda, (dalam Zakir 2013:3), yaitu:”Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah, makin besar anak maka perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara dan variasi dan sesuai kemampuan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan penguatan dari teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwasanya perhatian orang tua sangat di perlukan oleh seorang remaja karena tanpa perhatian dari orang tua bisa saja anak akan berperilaku seenaknya karena tanpa pengawasan dari orang tuanya

#### d) Pengaruh Lingkungan Sekitar

Seorang remaja yang memiliki pemikiran yang kurang matang maka dia akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti banyak teman-temannya yang tidak kuliah dan langsung bekerja maka dapat mempengaruhinya dan membuatnya juga ingin seperti temannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Yuda, (dalam Zakir 2013:3), yaitu:“lingkungan sekitar mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendidikan remaja, karena remaja bergaul dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan penguatan dari teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwasanya pengaruh lingkungan sekitar dapat merubah perilaku seorang individu yang dapat berdampak pada kehidupan di masa akan datang.

#### e) Keinginan Remaja Sendiri

Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi faktor yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, maka keinginan remaja juga dapat mempengaruhinya karena ini merupakan faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, tanpa ada keinginannya maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik, bahkan tidak bisa terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Yuda, (dalam Zakir 2013:3), yaitu:“Keinginan remaja merupakan suatu yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri atau yang berasal dari dalam hati nuraninya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan penguatan dari teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwasanya kemauan diri sendiri sangat berpengaruh besar terhadap keputusan seorang remaja, karena kebanyakan dari remaja akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan kemampuan dan keinginan dirinya sendiri.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan saat penelitian dilapangan dan dikaitkan dengan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi yaitu yang pertama ekonomi yang mana ekonomi merupakan faktor awal, jika seseorang ekonominya kurang maka sangat sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan yaitu biaya, karena dalam proses pendidikan tersebut membutuhkan biaya, selanjutnya selain faktor ekonomi, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pendidikan seseorang jika dalam lingkungan masyarakat terdapat banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan maka akan mempengaruhi teman-temannya, seperti iri melihat teman-temannya sudah mendapatkan uang sendiri karena langsung bekerja setelah tamat SMA. Selain faktor ekonomi dan lingkungan maka lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi karena jika orang tua memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan maka dia tidak akan mau jika anaknya tidak memiliki pendidikan karena itu lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi pendidikan anaknya.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dan Pejabat Daerah dalam Mengatasi Faktor Penyebab Remaja tidak Melanjutkan Pendidikan Sampai ke Perguruan Tinggi**

### **a. Upaya Orang Tua**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap informan peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan orang tua yaitu: 1) bekerja keras demi pendidikannya, 2) lebih memahami lagi arti pentingnya pendidikan, 3) Menjelaskan pentingnya pendidikan dan memberikan dorongan, 4) menjelaskan kepada anak agar berhati-hati dalam bergaul.

Sedangkan berdasarkan teori menurut Endang, (2012:90) upaya yang dilakukan orang tua yaitu: membujuk anak-anak mereka agar mau melanjutkan pendidikan dan memberikan motivasi-motivasi kepada anak mengenai pentingnya pendidikan.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan saat penelitian dilapangan dan dikaitkan dengan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara orang tua membujuk anak mereka yang tidak memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan dengan cara menjelaskan betapa

pentingnya pendidikan tersebut dalam kehidupan yang modern sekarang ini dan bekerja keras demi pendidikan anaknya.

#### b. Upaya Pemerintah Daerah

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap informan peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan pejabat nagari yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengurus administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan di perguruan tinggi.

Sedangkan berdasarkan teori, “Birokrasi adalah alat kekuasaan untuk menjalankan keputusan-keputusan politik, namun dalam prakteknya birokrasi telah menjadi kekuatan politik yang potensial yang dapat merobohkan kekuasaan”

Sedangkan berdasarkan teori menurut Endang, (2012:100) upaya yang dilakukan pemerintah nagari yaitu : pejabat nagari upayanya yaitu mempermudah administrasi yang diperlukan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan agar tidak ada anak-anak atau remaja yang putus sekolah dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan saat penelitian dilapangan dan dikaitkan dengan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya upaya yang selama ini yang telah dilakukan pemerintah nagari yaitu mengenai administrasi, pejabat nagari memberikan kemudahan kepada masyarakat yang kurang mampu dengan cara mempermudah masyarakat dalam mengurus surat miskin yang dapat digunakan masyarakat untuk mengajukan proposal agar mendapatkan bantuan dari pemerintah yang bisa berupa bantuan dari BAZNAS dan bantuan lain.

### **E. SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dilapangan mengenai faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, terbagi atas: a) kondisi ekonomi b) Tingkat Pendidikan masyarakat rendah c) tidak adanya dorongan dari orang tua d) pengaruh lingkungan sekitar e) keinginan remaja itu sendiri.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dan pejabat daerah dalam mengatasi faktor penyebab remaja dalam melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, terdiri atas:

- a. Upaya orang tua: 1) bekerja keras demi pendidikannya, 2) lebih memahami lagi arti pentingnya pendidikan, 3) Menjelaskan pentingnya pendidikan dan memberikan dorongan, 4) menjelaskan kepada anak agar berhati-hati dalam bergaul.
- b. Upaya pemerintahan daerah adalah memberi kemudahan kepada masyarakat untuk mengurus administrasi yang di perlukan untuk mendapatkan dan birokrasi pemerintahan yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang. 2012. *Faktor penyebab anak putus sekolah di kenegarian sialang gaung kecamatan koto baru kabupaten dhamasraya*. Padang
- Fuad, Ihsan. 1996. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Monks, Knoers. 2006. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Moleong. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2001. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Taha, Zakir. 2013. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah Di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo*